

Reinterpretasi Hadis Tentang Gerakan Sujud

Apriliyah¹, Muhamad Takrip², Dafis Heriansyah³, Sarmilah⁴, Bahiroh Afifah⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Hadis, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas
Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Email : apriliyah@radenfatah.ac.id^{1*}, muhamadtakrip_uin@radenfatah.ac.id²,
dafis_heriansyah_uin@radenfatah.ac.id³, sarmilah@radenfatah.ac.id⁴,
bahirohafifah02@gmail.com⁵

Abstract. This study aims to discuss the reinterpretation of the hadith about the prostration movement. In this study, researchers do not need a place to research, but use a lot of literature research techniques. Data analysis technique used in this research is qualitative data analysis technique. The results and discussion in this researcher conclude that in the reinterpretation of the hadith about the prostration movement, there are two opinions, the first is the method of prostration, namely both knees first and then both hands. While the second opinion, namely the two hands first then the knees. This study concludes that when we prostrate we should not put our hands before our knees or vice versa. This means that there is no special way that we must do. According to the opinion of the narrator Abdul Aziz ibn Muhammad al-Darawardi. This study recommends religious and educational institutions to expand knowledge.

Keywords: Hadith; Prostration; Reinterpretation

Abstrak. Penelitian ini bertujuan membahas reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud. Dalam penelitian ini, tidak memerlukan tempat untuk meneliti, melainkan menggunakan teknik penelitian literatur yang banyak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kualitatif. Hasil dan pembahasan dari peneliti ini menyimpulkan bahwa dalam reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud mempunyai dua pendapat, pertama cara gerakan sujud yaitu kedua lutut dahulu baru kedua tangan. Sedangkan pendapat kedua, yaitu kedua tangan dahulu baru kedua lutut. Penelitian ini menyimpulkan bahwa ketika turun sujud tidak boleh meletakkan tangan lebih dahulu daripada lutut atau sebaliknya. Artinya, tidak ada cara khusus yang mesti dilakukan. Sesuai pendapat perawi Abdul Aziz ibn Muhammad al-Darawardi. Penelitian ini merekomendasikan kepada lembaga keagamaan dan pendidikan untuk memperluas ilmu pengetahuan.

Kata Kunci: Hadis; Reinterpretasi; Sujud

Pendahuluan

Hadis secara *etimologi* (bahasa) *al-hadis* berarti *al-jadid* yaitu, sesuatu yang baru. Sedangkan pengertian hadis berdasarkan *terminology* (istilah) adalah segala sesuatu yang

dinukilkan kepada Rasulullah SAW baik berupa ucapan, perangai, persetujuan, serta kepribadiannya, yang juga dinisbahkan terhadap sahabat dan Tabi'in.¹ Dan ketika ada hadis yang saling bertentangan atau hadis yang saling berkaitan dengan kehidupan sehari-hari namun hadis tersebut membuat orang bingung karena terlalu banyak pandangan-pandangan ulama', maka perlu direinterpretasikan lagi tentang hadis yang berkaitan tersebut.

Sujud memiliki banyak makna yang beragam atau memiliki makna relasional, diantaranya: *Pertama*, sujud berarti mengagungkan, membuktikan rasa kerendahan diri dan wujud dari sebuah kekaguman terhadap kesempurnaan yang dimiliki Adam dari aspek fisik dan intelektualnya. *Kedua*, yaitu kata salat, berarti kita meburunkan kening ke atas tanah(sejadah) sebagai tanda (*sign*) perwujudan rasa taat dan patuh kepada Allah SWT. *Ketiga*, memiliki arti ketundukan, kepatuhan, dan ketaatan kepada alam raya atau makhluk berakal dan makhluk tidak berakal, serta mengikuti hukum-hukum yang telah ditentukan Allah SWT yang dikenal dengan "sunnatullah". *Keempat*, menyembah ialah pengakuan akan keesaan dan penghormatan kepada Allah SWT. *Kelima*, masjid yang dimanfaatkan sebagai tempat umat muslim bersujud.² Sebelum melakukan gerakan sujud, tentu ada beberapa hal yang harus diamati, agar bisa menyempurnakan gerakan yang fardhu dan sunnah sunnahnya seperti; menyetuhkan dahi, hidung, dua telapak tangan, kedua lutut dan kedua telapak kaki ke permukaan lantai atau diatas sajadah. Hal ini merupakan tujuh anggota badan yang dianjurkan Nabi Muhammad dikala melakukan gerakan sujud. Sujud merupakan salah satu cara penghubung terbaik untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Dan sujud juga adalah tingkat tertinggi kekhusyu'an serta kepatuhan kita kepada Allah SWT. Adapun ketika melakukan gerakan sujud, ada dua cara antara mendahulukan tangan atau mendahulukan lutut. Namun, kebanyakan orang tidak mengetahui mana yang harus didahulukan antara keduanya.³ Oleh sebab itu, di sini peneliti tertarik untuk membahas mengenai reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud.

Permasalahan utama penelitian ini yaitu terdapat pada reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud. Di dalam penelitian ini terdapat rumusan masalah yakni bagaimana reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud. Penelitian ini bertujuan membahas reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan implikasi manfaat, baik teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk pengayaan khazanah pemahaman Islam mengenai reinterpretasi hadis tentang anggota badan ketika sujud. Secara keseharian. penelitian ini

¹ Sava Gandesya Et Al., "Pengantar Studi Hadist Related Papers," N.D.

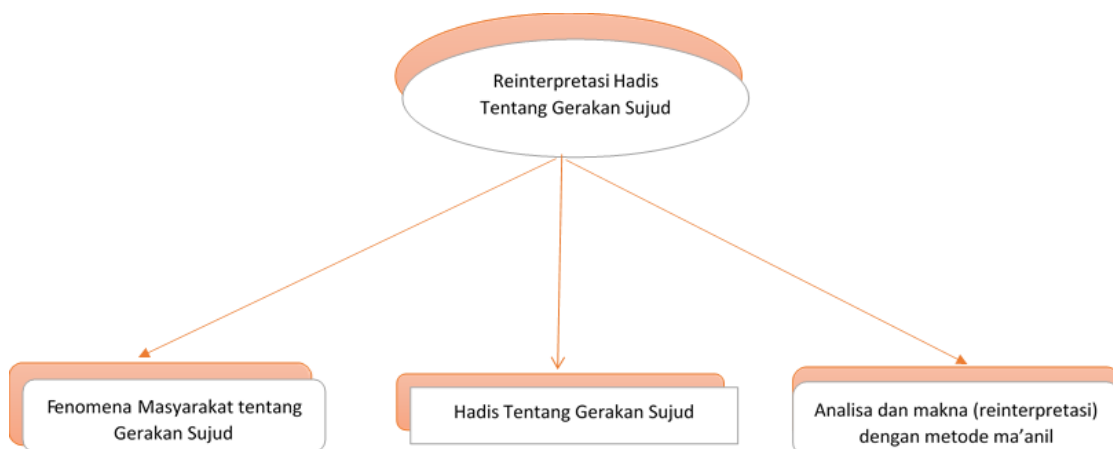
² (Hidayat, T.Th)

³ Hanik Atul Rosidah, "Hukum Melakukan Sujud Antara Mendahulukan Tangan Dan Mendahulukan Lutut ('Telaah Ta' Arud Al-Adillah Atas Hadis-" 7 (2019): 73–94.

diharapkan menjadi rujukan pada kasus reinterpretasi hadis tentang gerakan yang baik ketika sujud.

Supaya alur penelitian ini bisa teratur dan rapi dalam penguraianya, maka perlu dirancang kerangka berpikir. Kerangka berpikir yang dijadikan sebagai pondasi awal bagi setiap ide maupun suatu bentuk proses dari keseluruhan penelitian yang akan dilakukan. Jadi, kerangka berpikir disini berarti sebuah pemahaman yang paling mendasar dalam melakukan penelitian.⁴ Dalam kerangka teori keilmuan penelitian ini terdapat kata reinterpretasi, atau suatu pendekatan yang memandang hadis dari sudut yang berlainan sehingga mampu menyampaikan variasi tawaran pemahaman hadis.⁵

Bagan 1. Kerangka Berpikir



Penelitian ini telah dilakukan oleh kalangan pakar. Seperti : Rikardo, R. (2013), “*Hadis Tentang Orang Mencuri dalam Sholat*,” UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Penelitian ini menginformasikan beberapa dalil yang menjadi pendukung dalam reinterpretasi hadis tentang anggota badan ketika sujud. Metode penelitian yang dipakai bersifat studi pustaka (*library research*). Kesimpulan dari penelitian ini dengan memperhatikan fenomena dilingkungan masyarakat dan hadis tentang reinterpretasi gerakan sujud. Maka terdapat perbedaan pendapat⁶ “Hukum Melakukan Sujud Antara Mendahulukan Tangan dan Mendahulukan Lutut,” *Al Mazahib*. Metode penelitian yang digunakan yaitu dengan memperbanyak muatan literatur yang berkaitan dengan pertimbangan antara hubungan kedua hadis tentang tatacara sujud, yang pertama memulakan tangan atau memulakan

⁴ Reni Hindriari, “Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt Usaha Teknik Indonesia,” *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora* 1, no. 1 (2018): 235–52, <https://doi.org/10.33753/madani.v1i1.12>.

⁵ Ahmad Fawaid, “Reinterpretasi Hadis Tentang Mahram (Pendekatan Hermeneutika),” *Jurnal Nur El Islam* 3, no. 1 (2016): 176–95.

⁶ (Rosidah, 2019)

kedua lutut dan dengan studi kepustakaan (*Library Research*) Penelitian ini membahas tentang “hadis mendahulukan tangan lebih diprioritaskan” karena hadis ini termasuk hadis yang mempunyai sifat *shahih lighairihi*, sementara itu yang menjelaskan tentang “mendahulukan lutut” memiliki status *Hasan lighairihi*,⁷ “Otentitas Hadis Cara Sujud Tangan Dahulu, *Jurnal Penelitian dan Jurnal Pemikiran*. Penelitian mendalami telaah hadis-hadis yang telah ditinjau oleh **Majelis Nadwah Mudzakarrah** yang memaparkan bahwa “hadis-hadis cara gerak untuk sujud dengan mendahulukan tangan dinilai *dhaif* (lemah)”. Terlebih dahulu perlu dipaparkan metodologi menentukan status perawi hadis apabila yang bersangkutan dinilai *al-Jarh* (negatif) sementara itu dia juga dinilai *al-Ta’dil* (positif).⁸

Penelitian terdahulu telah menyinggung hadis yang memuat masalah tentang bagaimana melakukan gerakan sujud yang benar.⁹ Hadis gerakan tangan yang didahulukan, lebih utama karena ia mempunyai kualitas *shahih lighairihi*, sedangkan hadis tentang mendahulukan lutut memiliki kadar *hasan lighairihi*. dikala ketika melihat dari segi keilmuan “*ulumul hadis*”, tingkatan hadis *shahih lighairihi* lebih shahih ditimbang hadis *Hasan lighairihi*.¹⁰ Hadis tentang tatcara gerakan untuk sujud dengan mendahulukan tangan dinilai *dhaif* (lemah), Dengan demikian, dalam pelaksanaan salat seseorang dapat memegang teguh akan keyakinan.¹¹ Disini peneliti akan memfokuskan penelitian lebih lanjut tentang reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud, dengan cara analisa dari makna reinterpretasi itu sendiri, menggunakan metode ma’anil.

Sebagai landasan teoritis penelitian ini maka dibutuhkan suatu tinjauan pustaka. Sunnah atau yang sering kali disebut dengan hadis adalah segala sesuatu yang berawal ataupun yang mendasar kepada Nabi SAW, baik berupa ucaoran, maupun taqrir-nya.¹² Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan dengan analisis kontemporer. Hasil penelitian ini menemukan bahwa hadis tentang keutamaan sujud dalam sholat ini berstatus *shahih* dari segi *sanad* dan *matan*.¹³ Kajian hadis di Indonesia seperti halnya kajian hadis kalangan *mutaqaddimin* terdiri dari dua fokus besar, yaitu “hadis dan ulumul hadis”. Kajian hadis di Indonesia sudah dimulai pada abad ke-17

⁷ Rosidah.

⁸ Zainuddin Mz, “Otentisitas Hadits Cara Sujud Tangan Dahulu,” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 2, No. 1 (2015): 87–104.

⁹ Riki Rikardo, “Hadits Tentang Orang Yang Mencuri Dalam Shalat (Studi Analisis Sanad Dan Ma’ Ani Hadits)” (Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasin Riau, 2013).

¹⁰ Rosidah, “Hukum Melakukan Sujud Antara Mendahulukan Tangan Dan Mendahulukan Lutut (Telaah Ta’ Arud Al-Adillah Atas Hadis-.”

¹¹ Zainuddin Mz, “Otentisitas Hadits Cara Sujud Tangan Dahulu.”

¹² Serly Aruan, “Pengertian Hadis Dan Kegunaannya Dalam Studi Islam,” 2019, 1–17.

¹³ Gunung Djati And Conference Series, “Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference On Ushuluddin Studies ISSN: 2774-6585 Website: <https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs>” 8 (2022): 73–92.

Masehi yang ditandai dengan munculnya kitab *Hidayah al-Habib fi Targhib wa al-Tarhib* yang ditulis oleh Nuruddin al-Raniri. Dilanjutkan dengan munculnya kitab hadis ‘*Arba’in empat puluh hadis* karya al Nawawi dan kitab *al-Mawa’id al-Badi’ah*, sebuah koleksi hadis qudsi yang ditulis oleh Abd Rauf al-Sinkili.¹⁴

Metodologi Penelitian

Langkah ilmiah untuk menghasilkan data dengan tujuan dan kepentingan tertentu itu merupakan salah satu struktur penelitian. Istilah cara ilmiah menunjukkan makna bahwa kegiatan penelitian bersumber kepada ciri-ciri keilmuan yakni rasional atau penelitian yang dilakukan dengan cara masuk akal, empiris (penelitian dapat ditelaah dengan indra manusia), dan sistematis (penelitian ini melalui tahap tertentu yang bersifat logis).¹⁵ Dalam penelitian ini penulis menguraikan secara terperinci dan tegas antara hubungan dua hadis yang menjelaskan tentang tatacara gerakan sujud yaitu mendahulukan lutut ataupun dengan mendahulukan kedua tangan, sifat penelitian dari penulis ini bersifat deskriptif analisa komparatif.¹⁶ Dalam meneliti ini juga , peneliti menggunakan penelitian deskriptif-kualitatif dengan metode analisis-kepustakaan (*library*) tidak dengan menggunakan prosedur statistik.¹⁷ Yang dalam hal ini, tidak diperlukannya tempat untuk meneliti, melainkan menggunakan penelitian analisa secara langsung terhadap reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud.

Hasil dan Pembahasan

1. Fenomena Masyarakat Tentang Gerakan Sujud

Dalam tatacara salat, sering kali didapati beberapa orang melaksanakan salat secara dengan cara yang agak berbeda antara yang dilakukan yang satu dengan yang lain. Salah satu misal adalah dalam hal tatacara bersujud. Dalam hal bersujud, pada sebagian orang didapati tatacara bersujud mendahulukan lututnya sebelum meletakkan tangannya, dan ada juga yang meletakkan kedua tangannya terlebih dahulu sebelum meletakkan kedua lututnya. Kedua hal tersebut tentu tidak dilakukan tanpa ada dasar atau petunjuk yang bisa

¹⁴ Afriadi Putra, “Pemikiran Hadis Kh.Hasyim Asy’Ari Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hadis Di Indonesia,” *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, No. 1 (2013): 46–55.

¹⁵ Sahya Anggara, “Metode Penelitian,” *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2015): 1689–99.

¹⁶ Rosidah, “Hukum Melakukan Sujud Antara Mendahulukan Tangan Dan Mendahulukan Lutut (Telaah Ta’ Arud Al-Adillah Atas Hadis-.”

¹⁷ Nikmatur Ridha, “Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian,” *Jurnal Hikmah* 14, No. 1 (2017): 62–70.

dijadikan pegangan. Oleh karena itu penelitian ini mereinterpretasi hadis tentang gerakan sujud, meskipun terkadang orang-orang tidak mempersalahkan atau membesarkan akan hal ini. Setiap orang mempunyai pandangan atau prinsip tersendiri. Hukum melakukan tatacara gerakan sujud juga tidak dipermasalahkan dalam konteks ini. Sujud merupakan salah satu gerakan yang harus dilakukan pada saat sholat, gerakan sujud yang dilakukan dengan cara menempelkan dahi di lantai yang telah diberikan alas bersih. Dan dilakukan setelah gerakan I'tidal.

2. Hadis Tentang Gerakan Sujud

Ketika sujud ada hal penting yang harus diketahui, yang mana hal ini merupakan Kesempurnaan sujud yang memenuhi fardhu dan sunnat-sunnatnya adalah dengan meletakkan dahi, hidung, dua telapak tangan, kedua lutut, dan kedua telapak kakinya ke permukaan lantai.

Seperti yang dijelaskan dalam hadis berikut :

No	Hadis	Terjemah
	'Annibni 'Abbasi 'annan nabi sholallahu 'alaihi wa sallim, qoola ; umirtu aasjudu 'ala sab'ati a'dhzu 'alal jabha wa a syaa ra biyadihi 'ala anfi wal yadanaini warruk bataini wa athrafil qodamaini wala nakfatu tsayawa wassya' 'ara'	Dari Ibnu 'Abbas, Rasulullah SAW beliau bersabda; <i>"Aku diperintahkan untuk sujud dengan tujuh tulang (sendi), di atas kening dan belian mengisyaratkan dengan jarinya ke hidungnya, kedua tangan, kedua lutut, dan ujung-ujung kedua telapak kaki dan kami tidak mengumpulkan (mengikat) pakaian serta rambut. Abu Dawud Sulaiman bin asy-'Ats as-Sijistan, Sunan Abu Dawud"</i> (Libanon. Dar al Fikr, 1994).

Dari hadis tersebut dapat diketahui, bahwa Nabi Muhammad SAW telah menjelaskan bagian anggota tubuh apa saja yang harus terkena sejadah ketika sujud, hadis tersebut juga merupakan salah satu contoh gerakan sujud sebagaimana yang dilakukan Nabi. Dan sesuai apa yang disyariatkan bahwa ketika sujud sebagian anggota tubuh kita harus bersentuhan langsung kesejadah tanpa ada penghalang.¹⁸

Adapun hadis yang menjelaskan tentang tata cara gerakan ketika sujud, yang seringkali dijumpai bahwa realita saat ini, masih ada masyarakat yang belum mengetahui bagaimana cara melakukan sujud yang benar, terkadang juga sebagian masyarakat yang hanya mrngikuti(*taqlid*) saja, tidak berpegang teguh pada hukum agama. Tidak menutupi

¹⁸ Rikardo, "Hadits Tentang Orang Yang Mencuri Dalam Shalat (Studi Analisis Sanad Dan Ma ' Ani Hadits)."

kemungkinan sampai terjadinya hal yang saling membenarkan atau menyalahkan pendapat satu sama lain. Terkait permasalahan sujud ini, terdapat dua hadis yang saling bertolak belakang. Berikut adalah hadis yang mempunyai makna tersendiri yang berkaitan akan hal ini;

No	“Hadis Pertama”	“Hadis Kedua”
	Haddatsana sa ‘idu bin manshuurin, haddatsana ‘abdu ‘aziz, bin muhammad bin ‘abdillah, bin hasan ‘an abii zinadi, ‘anil a’raji, ‘an abii hurairata qoola; qoola Rasulullah SAW idza sajada ahadukum falaa yabruk kamaa yabrukul ba ‘ii ru wal yado’ yadaihi qobla rukbatayhi	Haddatsanaal husnu bin ‘ali, wa husainu bin ‘isa, qoola, haddatsanaa yariidu bin harun, akbarana syariikun ‘an ‘ashim bin kulaibin, ‘an abiihi ‘an waa ili, bin hujrin, qoola; ra aitu nabi shollallahu ‘alaihi wa sallam, idza sajada wa dho ‘a rukbataihi qobla yadayhi wa idza nahadho rafa ‘a yadayhi qobla rukbatayhi

Hadis pertama diriwayatkan oleh Abu Hurairah yang mengisyaratkan tentang gerakan sujud, bahwa “anggota badan yang pertama kali turun adalah tangan”. Sedangkan hadis kedua yang diriwayatkan oleh Wa’il bin Hujr menunjukkan bahwa “lutut diturunkan terlebih dahulu”. Hadis ini membuktikan bahwa ketika hendak melakukan sujud, maka mendahulukan lutut menyentuh bumi daripada mendahulukan tangan, kemudian mendahulukan mengangkat tangan ketika berdiri sebelum lutut.

Berdasarkan pemahaman hadis dan sesuai dengan melakukan metode *tarjih*, bahwa hadis yang membahas tentang meletakan tangan terlebih dahulu memiliki kadar yang lebih tepat dibandingkan hadis yang membahas tentang meletakan lutut terlebih dahulu. Kualitas di dalam hadis pertama bersifat *shahih lighairihi*, sedangkan di dalam hadis kedua memiliki kualitas yang bersifat *hasan lighairihi*. *Shahih lighairihi* itu lebih baik dari pada hadis yang berstatus *hasan lighairihi* pernyataan ini bisa kita lihat dari segi ilmu ulumul hadis, sehingga hadis yang membahas tentang “*menyegerakan tangan lebih didahulukan daripada hadis yang mendahulukan lutut*”. Disamping itu, hadis difatwakan Abu Hurairah merupakan hadis berbentuk titik lidah, dan di dalam kaidah telah ditetapkan bahwasannya hadis yang berisi tentang ucapan lebih diutamakan daripada hadis yang berpaham tindakan. oleh karena hadis mendahulukan tangan yang diriwayatkan oleh *Abu Hurairah* lebih di dahulukan, dan

hadis ini juga didukung oleh perbuatan Rasulullah SAW sebagaimana yang terdapat di dalam hadis Ibnu Umar. Sementara itu hadis *Wa'il bin Hujr*, yaitu berupa suatu tindakan.¹⁹

Urutan gerakan sujud Rasulullah SAW dalam menunaikan salat yakni dengan menempatkan lutut terlebih dahulu. Kemudian setelah itu baru menaruh kedua buah telapak tangan. Sebagaimana yang terdapat dalam hadisnya beliau menganjurkan supaya di dalam bersujud tidak menyerupai turunnya unta. Karena unta terlebih dahulu meletakkan tangannya baru kemudian ia meletakkan kedua lututnya. Seperti inilah gambaran ketika unta hendak turun menderum, dan bahwasannya gerakan ini tidak dianjurkan oleh Nabi SAW, untuk dicontoh ketika seseorang hendak bersujud dalam shalatnya.²⁰ Ketika melakukan gerakan sujud, hendaklah seseorang menjauhkan kedua belah lengan dari tanah dan menjauhkan kedua tangan dari kedua lambung. Hal ini berdasarkan hadis Nabi Muhammad SAW dibawah ini;

No	Hadis	Terjemah
	P'dilu fissu juwidi wala yabsutu ahadukum dziraa ‘	<i>“Tegaklah kalian dalam sujud, janganlah seseorang diantara kalian membentangkan kedua hastanya seperti anjing membentangkannya”</i>

3. Makna atau Analisa Hadis

Para ulama (*fugaha*) yang berpendapat tentang tatacara gerakan sujud, yaitu ketika seseorang akan turun untuk melakukan sujud maka seharusnya meletakkan lututnya terlebih dahulu kemudian disusul dengan meletakkan tanganya. Pendapat ini disepakati oleh; Sufyan Tsauri, Umar ke Ibnul Mundzir , Muslim bin Yasar, Ahmad Nakha'I, Ishak serta ulama'-ulama' lain. Hadis Nabi Muhammad SAW yang menjadi faktor atau landasan dasar tentang pendapat mereka, karena didalam hadis tersebut, Rasulullah SAW menyerukan agar umatnya dalam melakukan gerakan sujud tidak seperti unta yang hendak berderum. Berikut firmanNya, “Apabila salah seorang diantara kalian sujud, maka janganlah turun untuk sujud sebagaimana ketika unta hendak menderum, dan hendaklah meletakkan dua tangannya sebelum dua lututnya” (HR. Ahmad. Abu Dawud. An-Nasa’i).²¹

¹⁹ Rosidah, “Hukum Melakukan Sujud Antara Mendahulukan Tangan Dan Mendahulukan Lutut (Telaah Ta ' Arud Al-Adillah Atas Hadis-.”

²⁰ Istiva Ahyani, “Manfaat Sujud Dalam Perspektif Tafsir Ilmi Dan Korelasinya Dengan Kesehatan,” *Repository Uin Suka*, No. 086 (2019): 14.

²¹ Ahyani.

Hadis tentang gerakan sujud memang diperselisihkan oleh para ulama'. Pendapat pertama jumhur ulama' seperti; Syafi'iyah, Hanabilah dan Hanafiyah mengatakan; "kedua lutut dahulu baru disusul kedua tangan". Dari Alqamah dan Al Aswad rahimahumallah:

No	Hadis	Terjemah
	Fidznaa 'an 'umar fii sholaa tihi innahu kharra ba'da rukuu 'ihi 'ala rukbatayhi kamaa yakhirrul ba 'iirun, wawado 'a rukbataihi qobla yadai.	"Aku mengingat cara shalat Umar (bin Khathab) bahwa beliau turun sujud setelah rukuk dengan bertumpu pada lututnya sebagaimana unta yang meringkuk. Beliau meletakkan lututnya lebih dahulu dari tangannya." (HR. Al Ath Thahawi dalam Syarah Ma'anil Asar, 1419, dishahihkan Al-Albani dalam Ashl Sifati Shalatin Nabi 2/717).

Fatwa di atas dikuatkan oleh Ibnul Qayyim Rahimahullah, Syaikh Muhammad bin Shalih Al Utsaimin dan Syaikh Abdul Aziz. Adapun pendapat kedua, yaitu kedua tangan dahulu baru kedua lutut. Ini adalah pendapat ulama Malikiyyah dan juga salah satu pendapat Imam Ahmad :

No	Hadis	Makna
	Kaa na ibnu 'umar yudho 'u yadayhi qobla rukbatayhi.	" <i>Ibnu Umar dahulu meletakkan kedua tangannya sebelum kedua lututnya.</i> " (HR. Al Bukhari secara mu'allaq di hadis no. 803, Ibnu Khuzaimah no. 627, dishahihkan Al Albani, didalam <i>(Irwa'ul Ghalil, 2/77)</i>). Pendapat yang kedua ini dikuatkan oleh Syaikh Muhammad Nashiruddin Al Albani. ²²

Menurut Ibn al Mundhir yang dikutip oleh Ibn Qayyim al Jawziyah bahwa pendapat ahli ilmu berbeda dengan ahli hadis. Ulama ahli ilmu, seperti al Nakha'I Muslim Bin Yasyar al Thauri, al Shafi'I, Abu Hanifah dan ahli kuffah mengatakan "bahwa mereka lebih mendahulukan kedua lutut daripada kedua tangan". Menurut Taifah, yang juga dikutip oleh Ibn Qayyim al Jawziah bahwa al Awza mengingatkan kepada masyarakat agar

²² Purnama, "Tata Cara Sujud Dalam Sholat."

meletakkan tangan sebelum kedua lututnya. Dan menurut Abu Dawud pendapat diatas merupakan pendapat ahli hadis.

Menurut Ibn Qayyim al Jawziyah, bahwa apa yang diriwayatkan Abu Hurayrah dan dikeluarkan oleh Bayhaqi yaitu:

No	Hadis
	Idza sajid ahidukum fal yubirik kama yabrik alba 'ir rukbatayh walyadho 'a yadayhi ;ala rukbatayhi.

Hadis di atas merupakan suatu dalil untuk gerakan tangan dahulu sebelum meletakkan lutut ketika sujud.²³

Kesimpulan

Reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud disini berarti menafsirkan hadis-hadis yang berkaitan akan hal tersebut, yang mana gerakan sujud ini mempunyai berbagai macam tata cara berdasarkan hadis dan berdasarkan pandangan ulama'. Adapun menurut hadis, gerakan sujud yaitu dengan meletakkan lutut terlebih dahulu. Sebagaimana gerakan ini merupakan gerakan sujud yang dilakukan Rasulullah SAW. Setelah penelitian ini, penulis berharap hasil ini dapat memberikan implikasi manfaat, baik secara spekulatif maupun efisien serta efektif. Secara spekulatif(teori), penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperkaya khazanah keilmuan Islam berkaitan dengan reinterpretasi hadis tentang gerakan sujud. Adapun secara efisien, penelitian ini mengharapkan menjadi salah satu pemberi informasi dalam mengaplikasikan gerakan sujud dalam sholat. Dalam meneliti tentunya penulis memiliki keterbatasan dalam melakukan analisa, sehingga terbuka ruang bagi peneliti selanjutnya secara kritis. Sebagai ilmu wawasan maka, penelitian ini merekomendasikan kepada lembaga keagamaan dan pendidikan.

Daftar Pustaka

- Ahyani, Istiva. "Manfaat Sujud Dalam Perspektif Tafsir Ilmi Dan Korelasinya Dengan Kesehatan." *Repository Uin Suka*, No. 086 (2019): 14.
- Anggara, Sahya. "Metode Penelitian." *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, No. 9 (2015): 1689–99.
- Aruan, Serly. "Pengertian Hadis Dan Kegunaannya Dalam Studi Islam," 2019, 1–17.

²³ B A B Iv et al., "Al-Minhal Al- ' Azhb Al-Maurud ," 4 (1974): 73–83.

- Djati, Gunung, And Conference Series. “Gunung Djati Conference Series, Volume 8 (2022) The 2nd Conference On Ushuluddin Studies Issn: 2774-6585 Website: <https://Conferences.Uinsgd.Ac.Id/Gdcs>” 8 (2022): 73–92.
- Fawaid, Ahmad. “Reinterpretasi Hadis Tentang Mahram (Pendekatan Hermeneutika).” *Jurnal Nur El Islam* 3, No. 1 (2016): 176–95.
- Gandesya, Sava, Neir Sava, Gandesya Neir, Ulumul Hadis, Dan Sejarah, Perkembangan Pemikiran, Pada Periode, Et Al. “Pengantar Studi Hadist Related Papers,” N.D.
- Hidayat, R. “Analisis Semantik Terhadap Kata Sujud Dalam Al-Quran” ثَقَاتُ، No. ثَقَاتُ (N.D.): ثَقَاتُ.
- Hindriari, Reni. “Pengaruh Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt Usaha Teknik Indonesia.” *Jurnal Madani : Ilmu Pengetahuan, Teknologi Dan Humaniora* 1, No. 1 (2018): 235–52. <https://doi.org/10.33753/Madani.V1i1.12>.
- Iv, B A B, A Pemaknaan Hadis, Sunan Abu, And Dawud Nomor. “Al-Minhal Al- ‘ Azhb Al-Maurud ,” 4 (1974): 73–83.
- Purnama, Y. “Tata Cara Sujud Dalam Sholat.” Muslim.Or.Id, 2019.
- Putra, Afriadi. “Pemikiran Hadis Kh.Hasyim Asy’ari Dan Kontribusinya Terhadap Perkembangan Hadis Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya* 1, No. 1 (2013): 46–55.
- Ridha, Nikmatur. “Proses Penelitian, Masalah, Variabel, Dan Paradigma Penelitian.” *Jurnal Hikmah* 14, No. 1 (2017): 62–70.
- Rikardo, Riki. “Hadits Tentang Orang Yang Mencuri Dalam Shalat (Studi Analisis Sanad Dan Ma ’ Ani Hadits).” Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasin Riau, 2013.
- Rosidah, Hanik Atul. “Hukum Melakukan Sujud Antara Mendahulukan Tangan Dan Mendahulukan Lutut (Telaah Ta ’ Arud Al-Adillah Atas Hadis-” 7 (2019): 73–94.
- Zainuddin Mz. “Otentisitas Hadits Cara Sujud Tangan Dahulu.” *Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Keislaman* 2, No. 1 (2015): 87–104.